

Korelasi Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh

Aprilia Cahya Dini¹, Farel Olva Zuve²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: aprilliacahyadini71@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. *Ketiga*, menganalisis korelasi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu sebanyak 199 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling, yaitu 40 orang siswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu keterampilan menyimak sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat. Data penelitian ini berupa skor hasil tes keterampilan menyimak dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita. Data tersebut diperoleh melalui dua jenis tes yakni tes tulis untuk mengukur keterampilan menyimak siswa dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,18. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,01. *Ketiga*, hasil pengujian korelasi menunjukkan $(r_h = 0,912) > (r_t = 0,312)$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh.

Kata kunci: *Korelasi; Keterampilan Menyimak; Keterampilan Menulis; Teks Berita*

Abstract

The purpose of this study is to describe the following things. First, to describe the listening skills of class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh. Second, to describe the news text writing skills of class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh. Third,

to analyze the correlation between listening skills and news text writing skills of class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh. This type of research is quantitative with a survey method. The design used in this study is a correlational design. The population of this study was class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh who were registered in the 2023/2024 academic year, which was 199 students. The sample in this study was determined by purposive sampling, namely 40 students. There are two variables in this study, namely listening skills as the independent variable and news text writing skills as the dependent variable. The data for this study are in the form of listening skills test scores and news text writing skills test scores. The data were obtained through two types of tests, namely a written test to measure students' listening skills and a performance test to measure students' news text writing skills. There are three results of this study. First, listening to news texts of class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh is in the Good (B) qualification with an average value of 81.18. Second, the writing skills of news texts of class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh are in the Good (B) qualification with an average value of 83.01. Third, the results of the correlation test show ($r_h = 0.912$) > ($r_t = 0.312$). Based on the results of the study, it can be concluded that there is a correlation between listening skills and writing skills of class VII students of SMP Negeri 9 Payakumbuh.

Keywords: *Correlation; Listening Skills; Writing Skills; News Texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka secara umum bertujuan agar peserta didik berbicara, menyimak, membaca, menulis, menyaji dan memirsa. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks menekankan siswa mampu dalam memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks. Aspek berbahasa yang termasuk ke dalam keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan aspek berbahasa yang termasuk kedalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menulis, dan menyaji.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sering menjadi kendala bagi siswa yaitu keterampilan menulis. Karto et al (2019:2714) menyatakan keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, memirsa, dan membaca) dikarenakan kemampuan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan beberapa unsur lain di luar bahasa itu sendiri. Situmorang (2018:166) berpendapat "keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah siswa memahami teks dan mencari informasi untuk menggunakan bahasa sebagai bahan tulisan. Sejalan dengan penelitian dari Putri et al., (2019) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

Javadi-Safa (2018) dari Iran menyebutkan faktor yang memengaruhi keterampilan menulis adalah sikap, motivasi, pengetahuan, dan kosakata. Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan sebuah ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bentuk tulis. Keterampilan menulis juga menuntut seorang siswa dapat menata pola pikir dalam mengungkapkan sebuah gagasan. Dalam keterampilan menulis ini siswa dapat dengan luas mempunyai pengetahuan, misalnya menuangkan kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

Salah satu keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII adalah menulis teks berita. Siswa yang terampil dalam menulis teks berita ialah siswa yang banyak berlatih menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena teks berita merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum merdeka. Hal itu tercantum dalam capaian pembelajaran yaitu, kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis.

Menurut Syaffitri W, Arief E, & Noveria E, 2016 terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis yang menyebabkan terjadinya beberapa faktor. Pertama, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide dalam menulis, sehingga siswa malas untuk menulis. Kedua, siswa belum memahami materi menulis berita seperti struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita. Ketiga, siswa belum terampil dalam menulis, sehingga kalimat yang sering digunakan siswa seringkali tidak efektif.

Samirudin, M. Ide, dan Rusdi (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa masih kurang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan jarang mendapatkan motivasi agar memicu semangat siswa untuk menulis berita. (Ramadhan T & Asri Y, 2019). Setiawati, Nursaid, dan Ena (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator mengungkapkan unsur berita. M Oktaviani & Yulianti Rasyid, (2019). Nancy (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator mengungkapkan bahasa berita. (Dewi P & Afrita, 2019. Nur (dalam Jurnal Papatuzdu, 2014:36) menemukan bahwa dari 20 peserta didik dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan isi berita sebagian besar terdapat dalam kategori sangat mampu, yaitu sebanyak 8 orang atau 40%.

Tujuan Pembelajaran dari keterampilan menulis teks berita sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu, "Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia pada 6 Mei 2024 di SMP Negeri 9 Payakumbuh, yakni bapak Regi Permana, S.Pd, siswa masih kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan

indikator yang harus dicapai. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa masalah sebagai berikut. Pertama, rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa disebabkan oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa. Kedua, siswa belum memahami materi menulis berita seperti struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita. Ketiga, siswa belum terampil dalam menulis, sehingga kalimat yang digunakan siswa sering tidak efektif.

Penyebab dari permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita di atas karena kesulitan dalam memusatkan perhatian untuk menyimak teks berita yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Jadi, dapat disimpulkan apabila keterampilan menyimak berita siswa baik, maka bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis teks berita akan baik pula. (Putri W & Ratna E, 2019).

Adapun alasan peneliti ingin meneliti dan melakukan penelitian disekolah tersebut. Pertama, penelitian mengenai korelasi keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Kedua, peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 9 Payakumbuh. Ketiga, teks berita ditetapkan pada kelas VII sesuai dengan medul yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Keempat, ditemukannya beberapa permasalahan pada siswa dalam menulis teks berita. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP N 9 Payakumbuh”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal itu dikarenakan data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan menyimak berita dan skor keterampilan menulis teks berita. Skor tersebut diperoleh dengan menggunakan tes objektif dan tes unjuk kerja. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita. Sementara itu, desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa dan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik dan lebih dari cukup. Siswa

yang memperoleh kualifikasi baik sekali berjumlah empat orang, siswa yang memperoleh kualifikasi baik berjumlah dua puluh delapan orang, dan siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup berjumlah delapan orang. Nilai rata-rata keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh adalah 81,18 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan menyimak dijelaskan berikut ini.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator pemahaman tataran wacana. Foucault (dalam Eriyanto,2015: 2) menjelaskan bahwa wacana kadang-kadang dianggap sebagai lingkup dari semua pernyataan atau pernyataan, kadang-kadang dianggap sebagai individualisasi kelompok pernyataan, atau kadang-kadang dianggap sebagai tindakan regulasi yang dilihat dari sejumlah pernyataan. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 83,29 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menjawab pertanyaan berkaitan tataran wacana.

Selanjutnya indikator pemahaman tataran tata bahasa dan kosakata termasuk indikator yang dikuasai oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 81,18 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menjawab pertanyaan berkaitan tataran wacana.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa bisa dikatakan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman tataran tata bahasa dan kosakata, dan pemahaman tataran wacana melalui kegiatan menyimak. Dengan demikian siswa tetap harus meningkatkan keterampilan menyimak yang dimilikinya. Menurut Tarigan (Sabillah, 2020), masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang kontinue karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Akhadiah (dalam Salsabila,2020) mengungkapkan bahwa menyimak adalah proses yang melibatkan mendengarkan bunyi bahasa, mengenali, menafsirkan, dan menanggapi makna yang terkandung di dalamnya.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik dan lebih dari cukup. Siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali berjumlah empat belas orang, Siswa yang memperoleh kualifikasi baik berjumlah lima belas orang, dan siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup berjumlah sebelas orang. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh adalah 83,01 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan menyimak dijelaskan berikut ini.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator unsur teks berita dengan nilai tertinggi dari ketiga indikator. Ginting (2020) menjelaskan bahwa pokok-pokok informasi dalam sebuah berita dirangkum dalam rumus 5W+1H. Lengkapnya penjelasan unsur 5W+1H dalam sebuah berita menandakan bahwa berita tersebut mengandung pokok-pokok informasi yang lengkap. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 84,01 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menulis teks berita berdasarkan unsur.

Selanjutnya Indikator yang dikuasai siswa adalah indikator kebahasaan teks berita. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 83,01 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menulis teks berita berdasarkan kebahasaan.

Terakhir Indikator yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks berita. Nilai yang diperoleh siswa yaitu 82,87 dengan penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menulis teks berita berdasarkan struktur.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa bisa dikatakan mampu menulis teks berita berdasarkan unsur, struktur dan kebahasaan. Dengan demikian siswa tetap harus meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim dalam jurnal qodaroh (2017:75) menyatakan bahwa "Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata".

3. Korelasi Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Apabila keterampilan menyimak berita siswa baik, maka bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis teks berita akan baik pula. (Putri W & Ratna E, 2019). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menentukan bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik (81,18). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks berita terjadi peningkatan setelah dilakukan tes keterampilan menyimak teks berita. Keterampilan menulis teks berita pada kualifikasi baik yaitu (83,01). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18,96 > 1,68$.

Berdasarkan pembahasan tersebut, secara umum dapat disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan menyimak menjadi pengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang disimaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan mengenai tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 81,18. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 83,01. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh pada derajat kebesaran $n-1$ dan taraf signifikan 95% H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18,96 > 1,68$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Ginting, L. S. D. (2020). *Jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*. Medan: Guepedia.
- Javadi-Safa, A. (2018). A Brief Overview of Key Issues in Second Language Writing Teaching and Research. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.2p.15>
- Karto, Suhartono, Susetyo, Noermanzah, & Maisarah, I. (2019). The differences ability in writing descriptive texts by using chain writing and conventional methods. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2714–2719.
- Noveria Ena, Fenny Wulandari Setiawati, & Nursaid. 2016. Hubungan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), B 117-123.
- Putri, S. R., Gani, E., & Hafriison, M. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

- Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Batusangkar. Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(1), 188. <https://doi.org/10.24036/103935-019883>
- Putri, W., & Ratna, E. (2020). Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/108235>
- Qodarah. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan.
- Ramadhan Thaufik, Yasnur Asri. 2019. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Dengan keterampilan menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(3), E 430-436.
- Sabillah, B. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3061>.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. Journal of Education Action Research, 2(2), 165-171.